

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi komunikasi di era digital membawa dampak signifikan terhadap kehidupan manusia terutama dengan hadirnya *handphone* yang kini menjadi bagian tak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari. *Handphone* bukan lagi digunakan sebagai alat untuk menghubungkan orang dalam jarak jauh melainkan telah menjadi media multifungsi yang memfasilitasi komunikasi cepat, mudah, dan efisien. Adanya fitur instan yang ada pada *handphone* seperti panggilan suara, video call, hingga media sosial turut menghadirkan ruang baru bagi manusia untuk berinteraksi (Basit et al., 2022). Perubahan ini tidak hanya terjadi pada ranah publik melainkan juga memengaruhi pola komunikasi dalam lingkup pribadi, keluarga, hingga hubungan sosial yang lebih luas (Maulani, 2024).

Handphone berperan penting sebagai sarana menjaga hubungan sosial utamanya dalam era modern yang ditandai dengan adanya mobilitas tinggi. Kehadiran teknologi ini memungkinkan individu tetap terhubung meski terhalang oleh jarak dan waktu (Asnan & Sukma, 2022). Interaksi semacam ini bukan sekadar pertukaran informasi melainkan juga bentuk kelekatan emosional yang mempererat hubungan keluarga (Hasna, 2023). Mobilitas masyarakat Indonesia yang semakin tinggi merupakan fenomena sosial yang tidak bisa dipisahkan dari perkembangan teknologi komunikasi. Salah satu bentuk nyata mobilitas tersebut adalah meningkatnya jumlah mahasiswa yang merantau ke berbagai daerah untuk melanjutkan pendidikan tinggi (Wunawarsih et al., 2025). Para mahasiswa berpindah dari kampung halaman menuju kota-kota besar yang memiliki universitas ternama demi mengejar kualitas pendidikan yang lebih baik.

Pada kondisi tersebut menjadi bukti nyata bahwa *handphone* telah berperan sebagai perangkat yang esensial karena mampu memfasilitasi komunikasi jarak jauh dengan cepat, murah, dan praktis (Asnan & Sukma, 2022). Fenomena

mahasiswa merantau juga menunjukkan betapa pentingnya peran teknologi komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Perpindahan dari satu daerah ke daerah lain sering kali menimbulkan keterpisahan yang cukup signifikan antara mahasiswa dengan orang tua. Pada momen tersebut *handphone* berfungsi sebagai jembatan yang memperpendek jarak dan waktu sehingga mahasiswa tetap bisa menjaga kedekatan sosial maupun emosional dengan keluarganya (Rakhmawati, 2019).

Kemudahan akses internet dan berbagai aplikasi komunikasi memperkuat peran *handphone* sebagai sarana utama untuk mempertahankan hubungan personal. Menjadi mahasiswa rantau tentu saja bukan hal yang mudah karena mereka harus beradaptasi dengan lingkungan baru yang sering kali jauh berbeda dengan daerah asal. Proses adaptasi ini mencakup penyesuaian terhadap pola hidup, kebiasaan sehari-hari, hingga sistem perkuliahan yang mungkin belum familiar (Ramadhani, 2024).

Mahasiswa rantau juga harus belajar mandiri dalam mengatur kebutuhan sehari-hari dimulai dari keuangan, tempat tinggal, hingga membangun jaringan pertemanan baru (Jafar & Ananda, 2023). Tantangan ini seringkali memunculkan rasa kesepian, stres, bahkan tekanan psikologis apabila tidak diimbangi dengan dukungan sosial (Cahyani et al., 2024). Komunikasi interpersonal dengan keluarga melalui *handphone* dapat menjadi penguat emosional yang membantu mahasiswa tetap merasa dekat dan mendapatkan semangat untuk menjalani perantauan (Asnan & Sukma, 2022).

Komunikasi sendiri memiliki arti sebagai proses mengirim dan menerima pesan dari komunikator kepada komunikan. Setiap orang tentunya memiliki cara berkomunikasi yang berbeda-beda (Sarmiati, 2019). Interaksi dan ikatan antar manusia dalam suatu masyarakat muncul sebagai hasil dari proses komunikasi. digambarkan bahwa tindakan menyampaikan pernyataan satu sama lain komentar-komentar ini sering kali menyampaikan gagasan atau emosi seseorang kepada orang lain melalui media bahasa (Aesthetika, 2018).

Komunikasi interpersonal dapat didefinisikan sebagai proses pertukaran pesan antara dua individu atau lebih yang dilakukan secara langsung baik melalui lisan maupun nonverbal dengan tujuan membangun pemahaman bersama. Proses

ini melibatkan keterbukaan, kepercayaan, empati, dan adanya timbal balik antara pihak-pihak yang terlibat (Sarmiati, 2019).

Komunikasi interpersonal dianggap lebih efektif dalam menciptakan kedekatan emosional dibandingkan bentuk komunikasi lainnya karena adanya interaksi yang personal (Anwar et al., 2023). Melalui komunikasi interpersonal yang tepat membuat individu tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga mengungkapkan perasaan, pikiran, serta harapan, sehingga tercipta hubungan yang lebih mendalam dan bermakna (Kartini et al., 2023).

Komunikasi interpersonal juga dipandang sebagai keterampilan sosial yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan komunikasi interpersonal ditentukan oleh kemampuan menyampaikan pesan secara jelas sekaligus mendengarkan dengan penuh perhatian. Interaksi interpersonal biasanya melibatkan berbagai unsur seperti ekspresi wajah, nada suara, gerak tubuh, hingga penggunaan media komunikasi (Bahfiarti, 2016). Komunikasi interpersonal berfungsi menjaga kelekatan antara anggota keluarga termasuk orang tua dan anak. Komunikasi interpersonal yang efektif tercipta hubungan saling menghargai dan memahami sehingga dapat mengurangi kesalahpahaman maupun konflik (Purba et al., 2020).

Hubungan antara mahasiswa dan orang tua membutuhkan komunikasi interpersonal yang baik agar kedekatan emosional dapat terjaga meski terpisah oleh jarak. Melalui komunikasi yang hangat dan terbuka menjadikan anak dapat merasakan kehadiran orang tua meskipun tidak secara fisik berada di dekatnya. Komunikasi interpersonal memungkinkan terjadinya pertukaran perasaan, pengalaman, dan pikiran yang membangun ikatan emosional yang kuat.

Kedekatan emosional antara mahasiswa dan orang tua juga dipengaruhi oleh kualitas komunikasi interpersonal yang mereka bangun. Anak yang merasa didengarkan cenderung memiliki ikatan emosional yang lebih kuat dengan orang tuanya. Hal ini memberikan rasa aman, nyaman, dan dukungan psikologis yang penting dalam perkembangan diri anak terutama bagi mereka yang sedang merantau. Komunikasi interpersonal bukan hanya sarana menyampaikan informasi,

tetapi juga membangun kelekatan emosional melalui empati, kepedulian, dan keterbukaan (Maulani, 2024)

Komunikasi interpersonal memberikan motivasi belajar dan menjaga kestabilan psikologis mahasiswa rantau. Orang tua yang terus memberikan dorongan melalui percakapan telepon atau pesan singkat dapat meningkatkan rasa percaya diri anak dalam menghadapi tantangan akademik (Anwar et al., 2023). Perhatian dan pengakuan dari orang tua membuat mahasiswa lebih bersemangat untuk meraih prestasi. Pada sisi yang lain, keterhubungan emosional yang terjalin melalui komunikasi interpersonal dapat mengurangi rasa stres, kesepian, maupun tekanan mental akibat jauh dari keluarga. Kondisi psikologis yang stabil akan membantu mahasiswa menjalani kehidupan perkuliahan dengan lebih baik (Wunawarsih et al., 2025). Penggunaan *handphone* dalam komunikasi interpersonal juga memiliki tantangan serta batasan tersendiri yang harus diperhatikan. Ketergantungan berlebihan pada komunikasi digital juga berisiko menurunkan kualitas komunikasi itu sendiri karena interaksi yang terlalu singkat dan dangkal bisa menyebabkan miskomunikasi atau berkurangnya makna dalam percakapan (Asnan & Sukma, 2022).

Mahasiswa rantau sering menghadapi tantangan berat seperti tekanan akademik, kesepian, dan penyesuaian diri terhadap lingkungan baru. Kondisi komunikasi interpersonal dengan orang tua menjadi sumber dukungan moral yang sangat berharga (Kartini et al., 2023). Melalui interaksi yang intens mahasiswa dapat memperoleh semangat, nasihat, dan penguatan nilai dari orang tuanya. Dukungan moral yang diterima lewat komunikasi interpersonal mampu mengurangi rasa cemas dan membuat mahasiswa merasa tidak sendirian. Jarak geografis yang signifikan dan kesibukan akademik seringkali menghambat interaksi rutin antara mahasiswa dan orang tua. Pola komunikasi keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap resiliensi akademik mahasiswa rantau di Indonesia.

Mahasiswa dengan pola komunikasi keluarga yang terbuka cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam menghadapi tekanan akademik dan emosional (Maulani, 2024). Sebaliknya kurangnya komunikasi dapat menyebabkan perasaan kesepian dan stres yang berdampak negatif pada kinerja akademik dan

kesejahteraan psikologis mahasiswa. Hal ini menunjukkan pentingnya komunikasi keluarga yang efektif dalam mendukung keberhasilan mahasiswa rantau.

Mahasiswa rantau seringkali mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan keluarga mereka, terutama ketika menghadapi masalah pribadi atau akademik. Mahasiswa rantau dari luar cenderung membatasi pengungkapan diri (*self-disclosure*) kepada orang tua, terutama dalam hal perasaan dan masalah emosional. Hal ini disebabkan oleh pola asuh otoriter yang menekankan ekspektasi sosial dan kurangnya dukungan emosional. Akibatnya, mahasiswa merasa tidak nyaman untuk berbagi masalah mereka, yang dapat memperburuk kondisi psikologis dan menghambat penyesuaian diri di lingkungan baru (Jafar & Ananda, 2023). Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menciptakan lingkungan komunikasi yang terbuka dan mendukung, agar mahasiswa merasa nyaman untuk berbagi dan mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan

Untuk mengatasi tantangan komunikasi dan penyesuaian diri, mahasiswa rantau dari luar kota Malang seringkali membentuk atau bergabung dengan organisasi daerah yang terdiri dari mahasiswa dengan latar belakang daerah asal yang sama. Organisasi ini berfungsi sebagai wadah untuk saling berbagi pengalaman, memberikan dukungan emosional, dan memperkuat identitas budaya. Organisasi daerah yang berada di Universitas Muhammadiyah Malang memiliki berbagai daerah dari asal mahasiswa.

Ikatan Mahasiswa Jabodetabek sendiri memiliki massa anggota yang tergolong sedikit dibandingkan organisasi daerah lainnya. Hal itu dikarenakan lingkup Jabodetabek terlalu luas dan banyaknya organisasi daerah di ruang lingkup kampus yang menjadikan Mahasiswa rantau rata-rata memilih dari awalnya yang dikenal hanya di dalam IKAMAJA lalu seiring berjalannya waktu dan relasi pertemanan semakin banyak, Mahasiswa Jabodetabek lebih nyaman dengan yang berasal dari kota yang sama.

Berdasarkan uraian di atas menjadi ketertarikan penulis untuk melakukan studi riset yang lebih mendalam tentang **"Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Rantau dengan Orang Tua melalui Handphone"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana mahasiswa rantau IKAMAJA menjalin komunikasi interpersonal dengan orang tua melalui *handphone* berdasarkan dari lima aspek *self-disclosure*?
2. Bagaimana pengaruh komunikasi ini terhadap kedekatan emosional dan hubungan harmonis antara anak dan orang tua?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan identifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana mahasiswa rantau dalam komunikasi dengan orang tua melalui *handphone*.
2. Mengetahui pengaruh komunikasi terhadap kedekatan emosional dan hubungan harmonis antara orang tua dan anak.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat atau kegunaan dalam penelitian ini diantaranya dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pemahaman pola komunikasi interpersonal antara mahasiswa rantau dengan orangtua melalui *handphone*. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi komunikasi interpersonal tersebut. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan teori-teori komunikasi interpersonal yang relevan dengan konteks mahasiswa rantau.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan keterbukaan komunikasi interpersonal antara mahasiswa rantau dengan

orangtua melalui *handphone*. Dengan adanya rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini, diharapkan dapat membantu mahasiswa rantau dan orangtua dalam memperbaiki pola komunikasi mereka sehingga hubungan antara keduanya dapat menjadi lebih baik. Selain itu, rekomendasi ini juga diharapkan dapat menjadi panduan bagi pihak-pihak terkait dalam mengoptimalkan komunikasi interpersonal melalui *handphone* dalam konteks mahasiswa rantau.

